

Analisa Pengaruh Pandemi Covid-19 terhadap Kinerja Keuangan Sektoral Perusahaan Emiten di Bursa Efek Indonesia

Budi Santoso

Magister Manajemen Teknologi, Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya
Jl. Cokroaminoto No.12A, DR. Soetomo, Kota Surabaya, Indonesia
budisantoso.206032@mhs.its.ac.id

Diterima: 09-02-2021
Disetujui: 16-06-2021
Dipublikasi: 30-06-2021

ABSTRAK

Covid-19 yang telah menjadi pandemi diseluruh dunia membawa dampak di berbagai sektor mulai kesehatan, sosial, ekonomi, pendidikan dan beberapa sektor lainnya. Kasus Covid-19 di Indonesia pertama terdeteksi pada awal bulan Maret 2020, dan hingga bulan 18 Oktober 2020 belum ada penurunan trending jumlah kasus, dengan jumlah kasus terkonfirmasi sebesar 361.867 dan kasus aktif sebesar 64.032. Kondisi ini membawa banyak dampak salah satunya adalah pada sektor ekonomi khususnya pada kinerja keuangan perusahaan. Pada tulisan ini dilakukan analisa mengenai pengaruh covid-19 pada kinerja keuangan perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia yang bergerak di beberapa sektor usaha. Pada tiap sektor akan diambil beberapa sampel dan dianalisa beberapa indicator kunci laporan keuangannya dari penjualan, laba dan rasio likuiditasnya, serta membandingkannya dengan beberapa periode waktu hingga kuartal 3 tahun 2020. Dengan adanya analisa tersebut maka dapat dijadikan pertimbangan bagi pemangku kepentingan untuk memberikan stimulasi dalam rangka percepatan pemulihan ekonomi pasca Covid-19.

Kata Kunci:

Covid-19; Laporan Keuangan; Kinerja Keuangan; Profitabilitas; Likuiditas; Bursa Efek Indonesia

ABSTRACT

Covid-19, which has become a worldwide pandemik, has had an impact on various sectors ranging from healthcare, social, economic, education and several other sectors. The first Covid-19 cases in Indonesia were detected in early March 2020, and up to October 18, 2020 there has been no decline in the trending number of cases, with the number of confirmed cases of 361,867 and active cases of 64,032. This condition has many impacts, one of which is the economic sector, especially the company's financial performance. This paper analyzes the effect of covid-19 on the financial performance of companies listed on the Indonesia Stock Exchange that are engaged in several business sectors. In each sector several sampels will be taken and analyzed several key indicators of the financial statements from the aspects of revenue, profit and liquidity ratio, and compare them with several time periods up to the third quarter of 2020. With this analysis, it can be taken into consideration for stakeholders to provide stimulation in order to accelerate economic recovery after Covid-19.

Keywords:

Covid-19; Financial Statements; Financial Performance; Profitability; Liquidity; Indonesia Stock Exchange

PENDAHULUAN

Pandemi virus korona atau yang umum dikenal sebagai Covid-19 pertama kali muncul di kota Wuhan China pada akhir tahun 2019, kemudian menyebar dengan cepat ke seluruh dunia. Kasus Covid-19 terkonfirmasi muncul pertama kali di Indonesia pada 2 Maret 2020 sebanyak 2 kasus. Pada 18 oktober 2020 jumlah kasus terkonfirmasi sebesar 361.867 dan kasus aktif sebesar 64.032 dan belum ada trending penurunan jumlah kasus perhari (Satgas Covid-19, 2020).

Dalam rangka pencegahan penyebaran covid ini berbagai upaya mitigasi resiko telah dilakukan antara lain pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) yang telah diterapkan pada beberapa provinsi pada beberapa periode yang lalu. Pemberlakuan PSBB ini bertujuan membatasi aktivitas sosial masyarakat dengan *action plan* seperti penutupan mall, pasar, sekolah, jalur kereta, ataupun penutupan sementara jalur transportasi umum. Sebagian besar perusahaan dan bidang usaha pun memberlakukan skenario untuk pencegahan covid antara lain bekerja dari rumah (*work from home* / WFH) baik Sebagian maupun seluruh karyawan. Pada sektor pendidikan dilakukan penghentian proses belajar mengajar secara tatap muka dan diganti dengan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) atau pembelajaran *online*. Hal ini berlaku mulai dari jenjang pendidikan pra-sekolah hingga perguruan tinggi. Pemberlakuan protokol kesehatan dilakukan secara ketat antara lain wajib menggunakan masker, menjaga jarak dan sering cuci tangan dengan sanksi denda ataupun kerja sosial bagi pelanggarnya. Terjadinya pandemi corona ini membawa dampak serius di berbagai sektor seperti bidang kesehatan, ekonomi, transportasi dan bidang industri lainnya. Mobilitas orang pun menurun sangat drastis dengan adanya pembatasan PSBB, lockdown, karantina wilayah dan sejenisnya. Okupasi hotel, tempat-tempat rekreasi, mall, transportasi umum baik darat, laut maupun udara pun menurun secara signifikan. Hal ini membawa dampak yang luas secara perekonomian.

Permasalahan yang diteliti pada paper ini adalah:

1. Sejauh mana pengaruh covid tersebut pada kinerja keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia,
2. Bagaimana rata-rata pengaruh pandemik Covid-19 pada performa kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di semua sektor usaha.
3. Bagaimana signifikansi pengaruh Covid-19 pada kinerja keuangan masing-masing sektor, sektor-sektor apa saja yang terdampak sangat signifikan, moderat, ringan bahkan mengalami kenaikan kinerja.

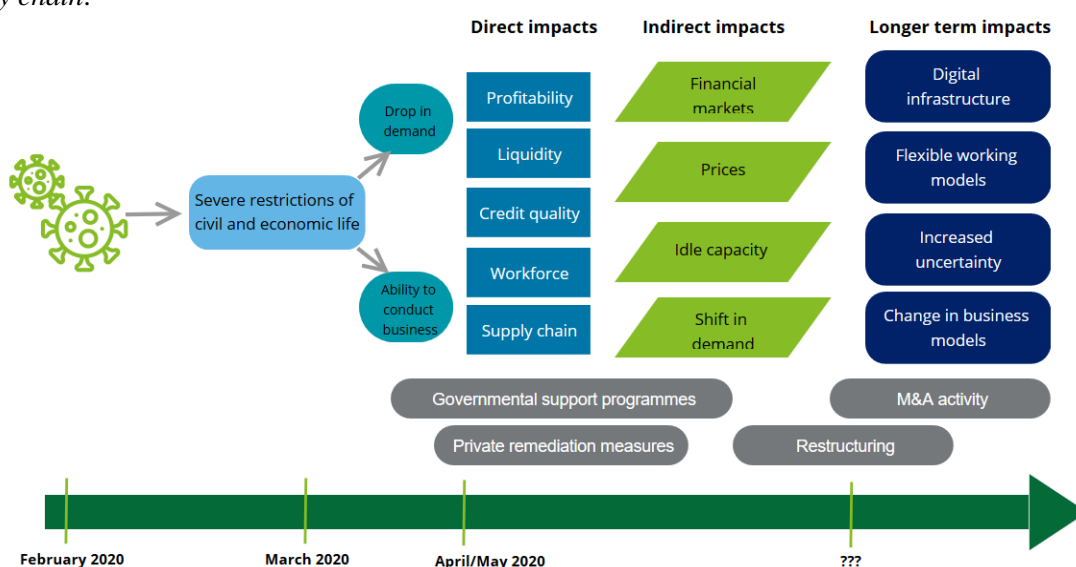
Tujuan penulisan paper ini adalah untuk menganalisa laporan keuangan beberapa perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia sebagai dampak adanya pandemik Covid 19 ini.

Berbagai studi telah meneliti dampak terjadinya pandemi Covid-19 pada performa perusahaan. China sebagai negara pertama yang terimbas oleh pandemi mendapatkan dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan-perusahaan terdaftar di bursa China dengan menurunnya skala investasi dan berkurangnya total pendapatan. Untuk industri yang terkena pandemi seperti pariwisata, *catering*/restoran, dan transportasi, terdapat penurunan kinerja perusahaan yang cukup signifikan pada

triwulan I tahun 2020. Pandemi tersebut berdampak negatif terhadap produksi, operasi, dan penjualan industri tersebut, yang akhirnya tercermin dalam tingkat keuntungan yang negatif. Dampak negatif jauh lebih terasa di daerah yang terkena karantina karena terjadi pembatasan yang ketat dalam konsumsi dan produksi. Kondisi ini mempersulit keuangan perusahaan yang membuat manajemen operasi semakin sulit. (Shen, 2020).

Pandemi virus corona dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan tahun 2020 terutama dalam beberapa aspek berikut: (a). Pendapatan perusahaan yang akan menurun akibat daya beli masyarakat yang melemah dan kemungkinan terjadinya inflasi. (b). Pengaruh rantai pasokan (*supply chain*) perusahaan terutama yang mendapatkan bahan baku dari China yang dapat meningkatkan harga pokok penjualan. (d). Kesulitan likuiditas salah satunya akibat kerugian karena keusangan barang persediaan atau kerusakan bahan baku yang melewati masa kadaluarsa. (e) Pengaruh kurs pada laporan keuangan terutama bila perusahaan memiliki utang/piutang dalam mata uang dollar dan tidak melakukan lindung nilai. (f) Laba perusahaan mungkin akan menurun pada tahun 2020 akibat pandemi *corona*. (CAS-FEB-UNPAD, 2020).

Potensi dampak Covid-19 ini meliputi dampak langsung jangka pendek hingga efek jangka panjang dan tidak langsung (Koster & Igoe, 2020). Seperti ilustrasi yang ditampilkan pada gambar 1 berikut, adanya pembatasan yang ketat pada kegiatan masyarakat dan perekonomian memberikan pengaruh penurunan permintaan dan kemampuan menjalankan bisnis. Penurunan permintaan masyarakat diakibatkan oleh penurunan daya beli masyarakat karena menurunnya perekonomian membawa dampak langsung pada besarnya penjualan (*sales and revenue*) perusahaan. Hal tersebut memberikan dampak langsung pada aspek profitabilitas, likuiditas, kualitas hutang, tenaga kerja dan *supply chain*.



Gambar 1. Potensi dampak Covid-19.

Sumber: (Koster & Igoe, 2020)

Dampak tidak langsungnya adalah terpengaruhnya aspek keuangan pasar, harga, *idle capacity* karena permintaan menurun dan pergeseran permintaan. Analisa kondisi keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari: (a). Neraca (*balance sheet*) yang merangkum aset, kewajiban (*liabilities*), kondisi modal (*equity*) pemilik bisnis pada waktu tertentu, biasanya akhir tahun atau triwulan. (b) Laporan laba rugi (*income statement*) melaporkan rangkuman pendapatan dan biaya-biaya sebuah perusahaan dalam waktu tertentu, biasanya akhir tahun ataupun triwulan. Neraca mewakili potret posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu, sedangkan laporan laba rugi menggambarkan rangkuman *profitability* perusahaan dari waktu ke waktu (Van Horne & John M. Wachowicz, Jr, 2009).

Rasio keuangan berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan, yang akan memberikan informasi berharga tentang kesehatan perusahaan, kondisi keuangan dan profitabilitasnya. Alat yang sering digunakan selama pemeriksaan ini adalah rasio keuangan, atau indeks, yang menghubungkan dua bagian data keuangan dengan membagi satu kuantitas dengan kuantitas lainnya. (Van Horne & John M. Wachowicz, Jr, 2009)

Analisis rasio keuangan dapat diinterpretasikan dengan membuat dua jenis perbandingan. (1) Perbandingan Internal, yakni membandingkan rasio sekarang dengan rasio masa lalu maupun prediksi rasio yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Hal ini dilakukan untuk mempelajari komposisi perubahan dan menentukan apakah telah terjadi peningkatan atau penurunan kondisi keuangan dan kinerja perusahaan dari waktu ke waktu. (2) Perbandingan Eksternal dengan industri sejenis. Metode perbandingan kedua adalah dengan membandingkan rasio satu perusahaan dengan perusahaan serupa atau dengan rata-rata industri pada titik waktu yang sama. Perbandingan tersebut memberikan informasi tentang kondisi keuangan relatif dan kinerja perusahaan (Van Horne & John M. Wachowicz, Jr, 2009).

METODE RISET

Metode yang digunakan pada paper ini adalah dengan menganalisa data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Data didapatkan dari laporan keuangan resmi yang dipublikasikan oleh setiap perusahaan yang terdaftar pada bursa pasar modal yang terdiri dari laporan tahunan yang dilaporkan setiap akhir tahun (31 Desember) maupun laporan kuartal yang dilaporkan tiap periode triwulanan, terdiri dari TW1 (31 Maret), TW2 (30 Juni), TW3 (30 September). Data laporan keuangan didapatkan dari laman resmi Bursa Efek Indonesia (*Indonesian Stock Exchange - IDX*) yakni <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>. (IDX, 2020). Pengambilan sampel perusahaan dilakukan sehingga terdapat perwakilan masing-masing sektor bidang usaha sesuai jenis sektor pada Bursa Efek Indonesia yang terdiri dari (1) *Agriculture*, (2) *Basic Industry and Chemicals*, (3) *Costumer Goods Industry*, (4) *Finance*, (5) *Infrastructure, utilities and Transportation*, (6) *Mining*, (7) *Property, Real Estate and Building Construction*, (8) *Trade, Service and Investment* dan (9) *Miscellaneous Industry*.

Parameter yang dianalisa pada laporan keuangan antara lain penjualan, laba, dan rasio likuiditas, yang kemudian dilakukan analisa perbandingan antar satu periode dengan periode lainnya. Periode yang akan dianalisa meliputi tahun 2018-2019 sebelum terjadinya Covid-19, serta kuartal 1-3 tahun 2020 setelah terjadinya Covid-19. Dengan demikian masing-masing sampel perusahaan membutuhkan 7 laporan keuangan yang dianalisa, yakni Laporan Keuangan TW1 2019, Laporan Keuangan TW2 2019, Laporan Keuangan TW3 2019, Laporan Keuangan Tahunan 2019, Laporan Keuangan TW1 2020, Laporan Keuangan TW2 2020 dan Laporan Keuangan TW3 2020.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah data statistik dekriptif yang didapatkan dari laporan keuangan masing-masing sampel perusahaan yang diambil untuk tiap-tiap kategori sektor industri. Data yang diambil adalah laporan keuangan tahunan 2019 yang mewakili kondisi sebelum terjadinya pandemik *virus corona*, serta data laporan keuangan Kuartal 1 tahun 2020 yang merupakan periode awal terjadinya pandemik Covid-19, serta Kuartal 2 dan Kuartal 3 tahun 2020 yang mencerminkan periode-periode berikutnya sebagai efek terjadinya pandemik Covid-19. Setiap laporan keuangan dibandingkan dengan laporan pada periode yang sama dari tahun sebelumnya sehingga didapatkan data prosentase pertumbuhan dari tahun ke tahun.

Sampel Data Perusahaan

Dari masing-masing sektor diambil sejumlah sampel perusahaan sedemikian rupa sehingga dapat menggambarkan kondisi masing-masing sektor tersebut. Daftar sampel perusahaan dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Data sampel perusahaan

Sektor	Jumlah sampel perusahaan
(1) Agriculture	11
(2) Basic Industry and Chemicals	10
(3) Costumer Goods Industry	12
(4) Finance	11
(5) Infrastructure, utilities and Transportation	7
(6) Mining	10
(7) Property, Real Estate and Building Construction	7
(8) Trade, Service and Investment	11
(9) Miscellaneous Industry	8
Semua industri	87

Sumber: Analisa data penulis

Pertumbuhan Pendapatan (*Sales & Revenue*) dari tahun ke tahun (*year to year*)

Adanya pandemik dengan berbagai pembatasan aktivitas masyarakat berdampak langsung terhadap besarnya penjualan atau pendapatan perusahaan. Data variabel pertumbuhan pendapatan dari tahun ke tahun (*year-to-year*) masing-masing sektor industri dapat ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Data Pertumbuhan Pendapatan year-to-year perusahaan masing-masing sektor industri

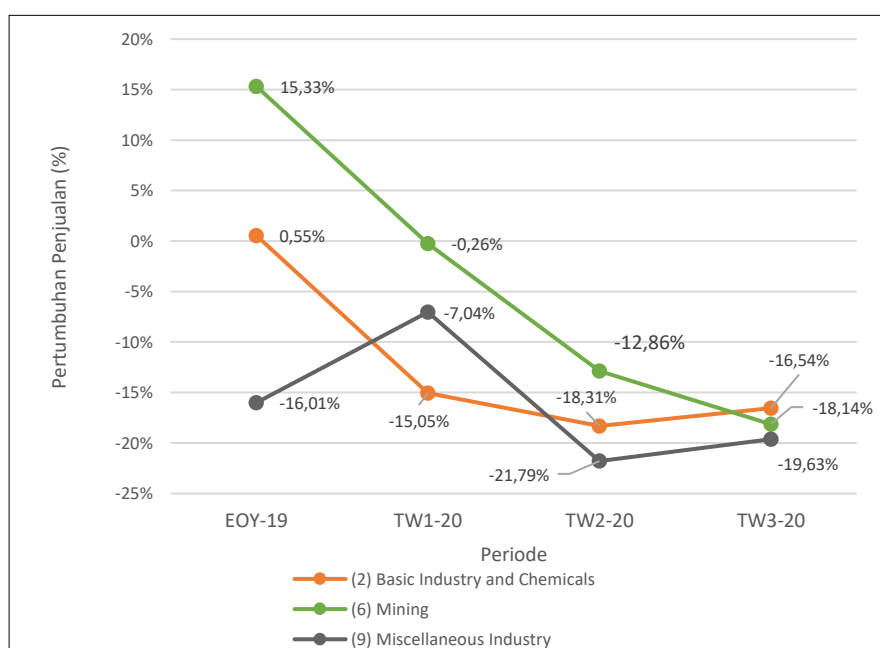
Sektor (*)		EOY-19	TW1-20	TW2-20	TW3-20
(1)	Mean	-3,02%	9,65%	14,03%	12,38%
	std dev	10,13%	18,63%	18,23%	27,17%
	Min	-18,51%	-27,61%	-9,81%	-11,93%
	Max	20,47%	35,03%	57,24%	85,42%
	N	11	11	11	11
(2)	Mean	0,55%	-15,05%	-18,31%	-16,54%
	std dev	16,16%	31,53%	29,36%	29,50%
	Min	-21,89%	-99,89%	-99,90%	-99,91%
	Max	31,55%	6,01%	0,00%	-1,40%
	N	10	10	10	10
(3)	Mean	-0,03%	2,59%	-4,20%	-3,81%
	std dev	25,53%	10,72%	15,29%	15,10%
	Min	-79,68%	-17,64%	-48,65%	-47,59%
	Max	15,48%	24,18%	8,75%	11,70%
	N	12	12	12	12
(4)	Mean	11,08%	8,50%	2,63%	-4,58%
	std dev	8,82%	24,87%	22,14%	17,02%
	Min	-1,73%	-45,04%	-38,81%	-41,26%
	Max	34,93%	62,53%	56,69%	21,52%
	N	11	11	11	11
(5)	Mean	5,27%	-0,91%	-5,88%	-6,70%
	std dev	5,17%	12,70%	16,58%	16,93%
	Min	-0,56%	-24,29%	-29,44%	-26,16%
	Max	12,87%	11,57%	13,17%	13,49%
	N	7	7	7	7
(6)	Mean	15,33%	-0,26%	-12,86%	-18,14%
	std dev	35,20%	16,90%	15,12%	11,91%
	Min	-17,01%	-19,23%	-36,05%	-33,18%
	Max	101,70%	33,64%	16,36%	4,21%
	N	10	10	10	10
(7)	Mean	47,35%	113,52%	154,09%	-5,71%
	std dev	114,77%	293,11%	429,86%	13,21%
	Min	-2,22%	-8,31%	-35,09%	-26,09%
	Max	307,47%	777,43%	1128,28%	11,34%
	N	7	7	7	7
(8)	Mean	17,58%	11,13%	-1,86%	-3,71%
	std dev	28,10%	36,94%	44,07%	38,17%
	Min	-5,42%	-19,04%	-32,19%	-34,01%
	Max	98,63%	118,33%	125,78%	102,83%
	N	11	11	11	11
(9)	Mean	-16,01%	-7,04%	-21,79%	-19,63%
	std dev	37,56%	10,94%	8,81%	9,21%
	Min	-79,32%	-31,63%	-33,41%	-27,40%
	Max	14,30%	1,94%	-3,71%	1,34%
	N	8	8	8	8

Sektor (*)	EOY-19	TW1-20	TW2-20	TW3-20
(10) Mean	7,94%	11,76%	8,96%	-6,36%
std dev	40,95%	87,61%	126,11%	23,79%
Min	-79,68%	-99,89%	-99,90%	-99,91%
Max	307,47%	777,43%	1128,28%	102,83%
N	87	87	87	87

Sumber: Analisa data penulis

(*)Keterangan Sektor: (1) Agriculture, (2) Basic Industry and Chemicals, (3) Costumer Goods Industry, (4) Finance, (5) Infrastructure, utilities and Transportation, (6) Mining, (7) Property, Real Estate and Building Construction (8) Trade, Service and Investment, (9) Miscellaneous Industry). (10) Resume data semua sampel yang diambil untuk semua kategori sektor industri.

Berdasarkan data tersebut pada tabel 2 di atas, adanya Covid-19 mengakibatkan turunnya rata-rata penjualan hampir di semua sektor industri, efek tersebut mulai terlihat pada kuartal 2 dan kuartal 3 tahun 2020. Namun demikian terdapat sektor-sektor tertentu yang mengalami peningkatan penjualan yang cukup besar yakni sektor *Agriculture* dan sektor *Property, Real Estate and Building Construction*. Kenaikan pada kedua sektor tersebut membawa dampak rata-rata pertumbuhan penjualan semua sektor industri justru naik pada TW1 dan TW2 tahun 2020 sebesar 11,76% dan 8,96%. Sementara pada TW3 tahun 2020 tingkat rata-rata penjualan semua sektor industri turun 6,36% dibanding TW3 tahun 2019.

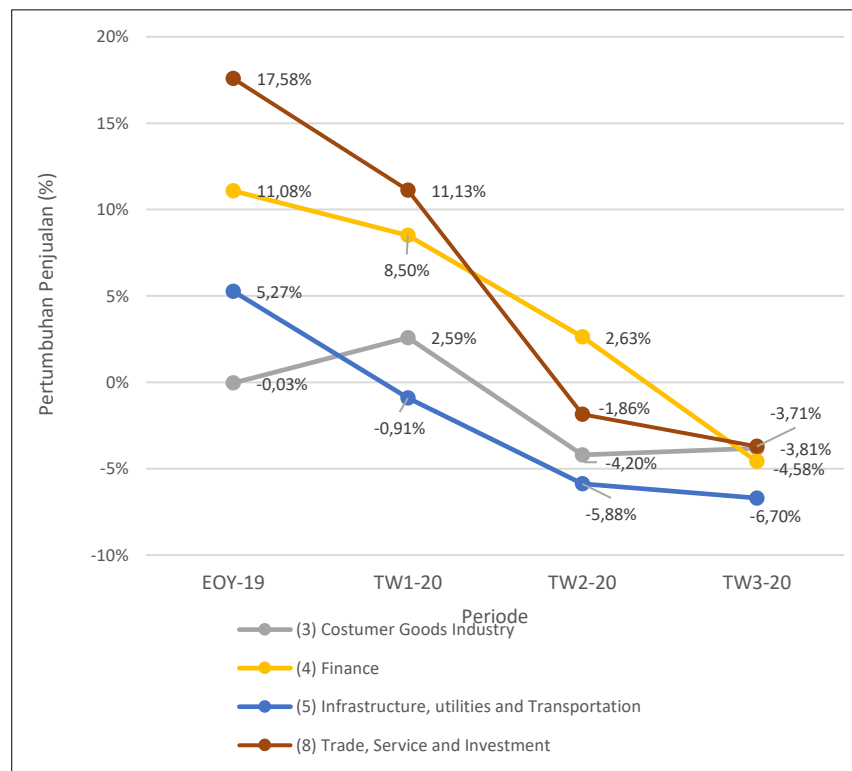


Gambar 2. Grafik perubahan penjualan sektor *Basic Industri and Chemicals, Mining, Miscelenous Industry*

Sumber: Analisa data penulis

Terdampak Berat

Sektor industri yang mengalami tingkat dampak penurunan pendapatan pada 3 peringkat terbesar antara lain sektor (a) *Miscellaneous Industry*, (b) *Basic Industry and Chemicals*, dan (c) *Mining*, mengalami penurunan penjualan lebih dari 10 % hingga 22%.



Gambar 3. Grafik perubahan penjualan sektor (3) Customer Goods Industry, (4) Finance, (5) Infrastructure, (8) Utilities and Transportation, Trade, Service and Investment

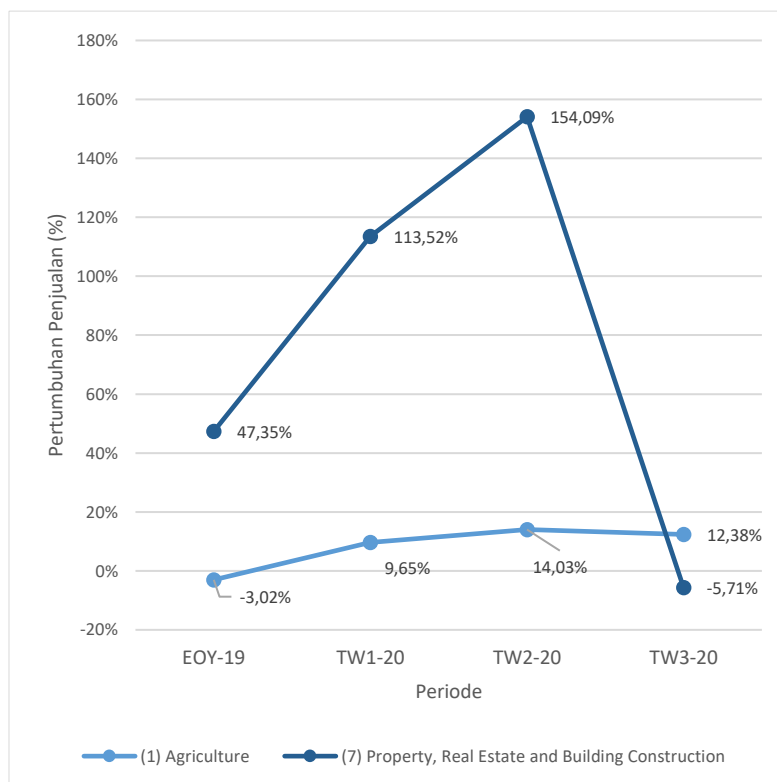
Seperti ditunjukkan pada gambar 2 di atas, sektor *Mining* pada kuartal 2 tahun 2020 mengalami penurunan tingkat penjualan sebesar 12,86% dan kuartal 3 tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 18,14%. Tingkat Penjualan Sektor *Miscellaneous Industry* pada kuartal 2 dan kuartal 3 tahun 2020 menurun berturut-turut sebesar 21,79% dan 19,63%. Sedangkan sektor *Basic Industry and Chemicals* tingkat penjualannya menurun pada kuartal 2 dan kuartal 3 sebesar 18,31% dan 18,14%.

Terdampak Menengah

Penurunan tingkat penjualan antara 1% hingga 7% pada TW1 dan TW 2 tahun 2020, antara lain terjadi pada sektor (5) *Infrastructure, utilities and Transportation*, (3) *Customer Goods Industry*, (8) *Trade, Service and Investment*, dan (4) *Finance*. Grafik pada Gambar 3 di atas menunjukkan prosentase perubahan penjualan tahun ke tahun keempat sektor tersebut.

Sektor *Infrastructure, utilities and Transportation*, mengalami penurunan rata-rata tingkat penjualan sejak TW1 2020 sebesar -0,91%, dan pada TW2 dan TW3 tahun 2020 berturut-turut turun sebesar 5,88% dan 6,7%. Sektor *Customer Goods Industry* mengalami penurunan rata-rata penjualan pada TW2 dan TW3 tahun 2020 sebesar 4,2% dan 3,81%, sedangkan sektor *Trade, Service and Investment* mengalami penurunan pada TW2 dan TW3 tahun 2020 berturut-turut sebesar 1,86% dan 3,71%. Sektor *Finance* mengalami penurunan rata-rata penjualan pada TW3 2020 sebesar 4,58%.

Tidak Terdampak/ terdampak Rendah



Gambar 4. Grafik perubahan penjualan sektor (1) Agriculture dan (7) Property, Real Estate and Building Construction
Sumber: analisa data penulis

Sektor *agriculture* tidak mengalami dampak penurunan rata-rata penjualan seperti terlihat pada gambar 4, dimana pada TW1-TW3 tahun 2020 justru mengalami kenaikan rata-rata penjualan berturut-turut sebesar 9,65%, 14,03% dan 12,38%. Sektor *Property, Real Estate and Building Construction* pada TW 1 dan TW 2 tahun 2020 mengalami kenaikan penjualan cukup besar yakni 113,52% dan 154,09%, tetapi pada TW3 2020 penjualannya menurun 5,71% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya

Pertumbuhan Laba (*Profit for the period*) dari tahun ke tahun (*year to year*)

Berikut ini adalah data variabel pertumbuhan laba / *profit for the periode (year-to-year)* dapat ditampilkan pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3 Data Pertumbuhan Laba year-to-year masing-masing sektor industri.

Sektor(*)		EOY-19	TW1-20	TW2-20	TW3-20
(1)	Mean	-156,08%	-531,07%	-653,99%	42,91%
	std dev	241,04%	1882,62%	2477,48%	250,88%
	Min	-827,19%	-6125,04%	-7989,88%	-466,54%
	Max	50,34%	859,33%	853,85%	437,83%
	N	11	11	11	11
(2)	Mean	-17,82%	18,01%	-13,07%	-0,09%
	std dev	90,55%	124,48%	79,25%	96,61%
	Min	-201,67%	-177,33%	-99,87%	-99,88%

Sektor(*)	EOY-19	TW1-20	TW2-20	TW3-20
Max	160,27%	225,32%	129,47%	226,94%
N	10	10	10	10
(3) Mean	10,81%	14,17%	-9,41%	-8,90%
std dev	23,26%	36,99%	34,12%	33,87%
Min	-35,81%	-41,60%	-87,01%	-79,81%
Max	47,64%	97,85%	31,39%	40,82%
N	12	12	12	12
(4) Mean	10,16%	-4,98%	-32,62%	-100,16%
std dev	39,25%	41,39%	26,11%	236,16%
Min	-92,55%	-99,54%	-54,95%	-803,65%
Max	66,48%	39,49%	32,60%	39,72%
N	11	11	11	11
(5) Mean	43,10%	322,26%	52,38%	14,94%
std dev	82,44%	986,48%	209,09%	137,58%
Min	-69,02%	-111,41%	-84,43%	-79,80%
Max	178,19%	2557,16%	517,40%	316,32%
N	7	7	7	7
(6) Mean	82,19%	-73,83%	-75,72%	-101,29%
std dev	338,12%	91,48%	109,81%	182,68%
Min	-77,83%	-264,18%	-355,45%	-546,89%
Max	1038,43%	55,11%	50,36%	40,54%
N	10	10	10	10
(7) Mean	21,42%	-245,89%	-23,37%	-38,36%
std dev	129,27%	624,10%	86,76%	81,06%
Min	-223,98%	-1644,55%	-100,69%	-95,58%
Max	174,65%	195,15%	141,01%	137,76%
N	7	7	7	7
(8) Mean	23,13%	-139,84%	-279,04%	-483,69%
std dev	54,90%	341,14%	791,82%	1493,08%
Min	-87,40%	-1137,47%	-2657,92%	-4980,22%
Max	105,65%	73,99%	65,51%	112,64%
N	11	11	11	11
(9) Mean	16,43%	14,42%	-57,80%	-35,53%
std dev	224,52%	193,80%	104,30%	115,44%
Min	-363,78%	-339,22%	-224,73%	-174,96%
Max	460,94%	359,35%	78,23%	196,47%
N	8	8	8	8
(10) Mean	-1,14%	-87,51%	-140,99%	-91,00%
std dev	176,59%	769,71%	932,75%	561,97%
Min	-827,19%	-6125,04%	-7989,88%	-4980,22%
Max	1038,43%	2557,16%	853,85%	437,83%
N	87	87	87	87

Sumber: analisa data penulis

(*) Keterangan Sektor (1) Agriculture, (2) Basic Industry and Chemicals, (3) Costumer Goods Industry, (4) Finance, (5) Infrastructure, utilities and Transportation, (6) Mining, (7) Property, Real Estate and Building Construction (8) Trade, Service and Investment, (9) Miscellaneous Industry). (10) Resume data semua sampel yang diambil untuk semua kategori sektor industri

Naik turunnya besaran laba (*profit of the period*) ditentukan oleh volume penjualan, harga pokok produksi (*cost of goods sells*) dan biaya beban administrasi serta beban penjualan.

Secara rata-rata industri dari data sampel yang diambil, besarnya laba perusahaan pada kuartal 1 hingga kuartal 3 tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat besar berturut-turut sebesar 87,51%, 140,99%, dan 91,00% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya. Tingkat perubahan laba ini memiliki standar deviasi yang cukup besar yakni pada kuartal 1, 2, dan 3 berturut-turut 769,71%, 932,75%, 561,97% yang artinya ada sektor-sektor perusahaan yang justru mengalami peningkatan laba dan demikian juga sebaliknya terdapat perusahaan-perusahaan yang merasakan penurunan laba yang sangat besar akibat pandemi covid-19 ini. Hal tersebut juga tampak pada nilai minimum dan maksimum pada tabel 3 di atas.



Gambar 5. Grafik pertumbuhan laba sektor (1)Agriculture, (7)Property, Real Estate and Building Construction, dan (8)Trade, Service and Investment

Sektor industri yang mengalami dampak perubahan tingkat laba dari adanya kondisi Covid-19 dibagi menjadi terdampak berat, terdampak sedang dan terdampak ringan.

Terdampak Berat

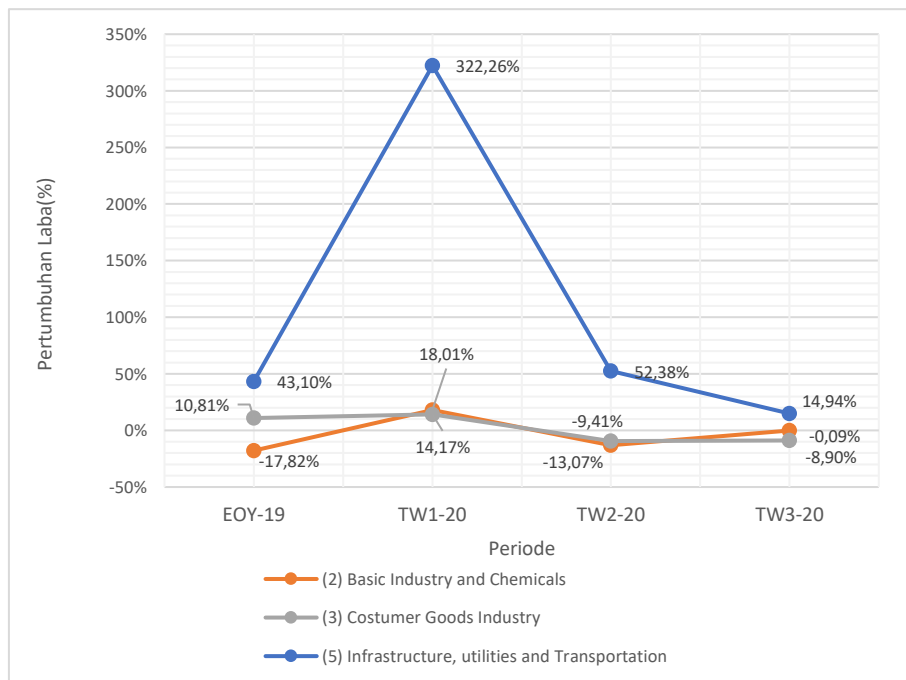
Sektor dengan kategori terdampak berat pada penurunan rata-rata labanya, seperti ditunjukkan pada gambar 5 di atas, mengalami penurunan laba pada TW1 hingga TW 3 tahun 2020 sebesar lebih dari 100% hingga 650% antara lain sektor (1) Agriculture, (7) Property, Real Estate and Building Construction, dan (8) Trade, Service and Investment.



Gambar 6. Grafik pertumbuhan laba sektor (4) Finance, (6) Mining, dan (9) Miscellaneous Industry

Terdampak Sedang

Sektor yang mengalami dampak kategori sedang akibat terjadinya pandemi Covid-19 mendapatkan penurunan rata-rata laba 4% hingga 100% pada TW1 sampai TW3 tahun 2020, seperti ditunjukkan pada gambar 6 antara lain sektor (4) Finance, (6) Mining, dan (9) Miscellaneous Industry.



Gambar 7. Grafik pertumbuhan laba sektor (2) *Basic Industry and Chemicals*, (3) *Costumer Goods Industry*, (5) *Infrastructure, utilities and Transportation*

Tidak terdampak / Terdampak Ringan

Sedangkan sektor yang tidak terdampak dan hanya terdampak ringan pada penurunan rata-rata labanya antara lain sektor *Basic Industry and Chemicals*, *Costumer Goods Industry*, dan *Infrastructure, utilities and Transportation*.

Seperti ditunjukkan pada gambar 7, sektor *Infrastructure, utilities and Transportation* justru mengalami peningkatan laba pada TW1 – TW 3 2020 sebesar 322,26%, 52,28%, dan 14,94%, meskipun tingkat penjualannya juga mengalami sedikit penurunan pada TW 2 dan TW3 2020. Namun demikian nilai standar deviasi dan rentang maximum–minimum dari perubahan laba yang cukup lebar menunjukkan variasi yang cukup besar diantara perusahaan-perusahaan yang diambil sampel tersebut. Dengan adanya peningkatan laba tersebut menunjukkan bahwa perusahaan berhasil melakukan usaha-usaha peningkatan efisiensi biayanya.

Demikian pula dengan sektor *Basic Industry and Chemicals* dan *Costumer Goods Industry* yang keduanya mengalami penurunan penjualan pada TW1-TW3 berhasil melakukan berbagai upaya efisiensi sehingga hanya sedikit terdampak pada penurunan labanya dibanding dengan sektor-sektor lainnya.

Rasio Lancar

Data variabel rasio lancar masing-masing sektor industri dapat ditunjukkan pada Tabel 4 berikut ini.

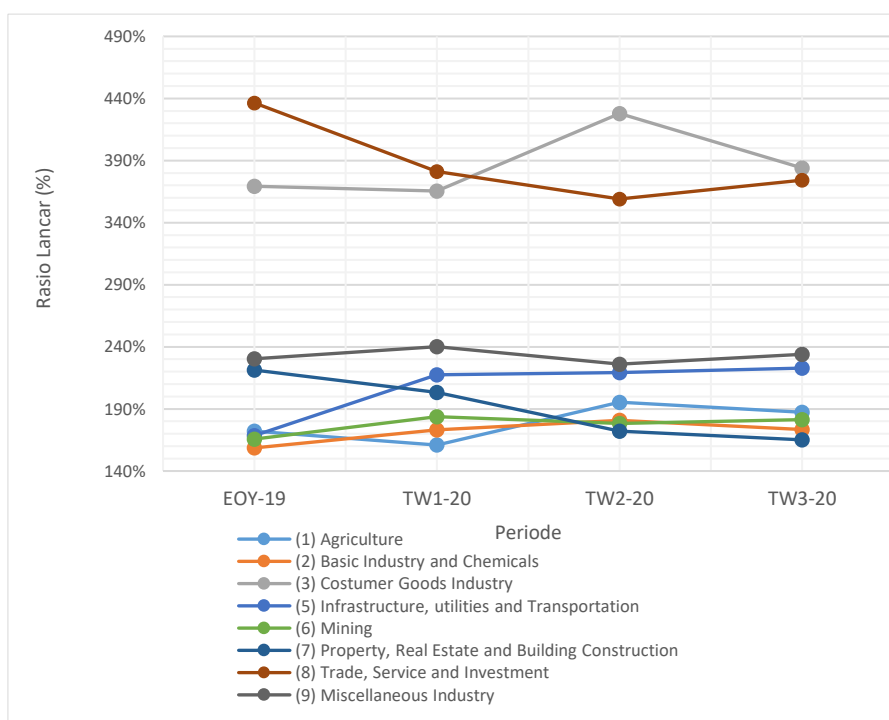
Tabel 4 Rasio Lancar tiap sektor industri.

Sektor (*)		EOY-19	TW1-20	TW2-20	TW3-20
(1)	Mean	172,20%	160,90%	195,41%	187,36%
	std dev	153,92%	146,07%	203,59%	178,16%
	Min	10,64%	9,42%	10,25%	10,60%
	Max	469,68%	465,51%	658,17%	558,01%
	N	11	11	11	11
(2)	Mean	158,60%	173,04%	180,79%	173,32%
	std dev	92,92%	96,53%	113,60%	94,96%
	Min	27,70%	73,61%	76,95%	52,04%
	Max	331,21%	394,93%	453,51%	368,41%
	N	10	10	10	10
(3)	Mean	369,29%	365,48%	427,88%	383,97%
	std dev	316,89%	288,14%	374,65%	316,75%
	Min	65,29%	78,36%	82,37%	76,15%
	Max	1263,37%	1137,67%	1413,53%	1193,63%
	N	12	12	12	12
(4)**	Mean	-	-	-	-
	std dev	-	-	-	-
	Min	-	-	-	-
	Max	-	-	-	-

Sektor (*)		EOY-19	TW1-20	TW2-20	TW3-20
N		-	-	-	-
(5)	Mean	168,50%	217,36%	219,17%	222,87%
	std dev	226,95%	356,60%	359,17%	363,04%
	Min	33,56%	37,80%	35,59%	28,17%
	Max	668,31%	1017,89%	1019,06%	1024,17%
	N	7	7	7	7
(6)	Mean	165,70%	183,75%	178,32%	181,27%
	std dev	60,05%	62,66%	59,41%	50,34%
	Min	80,59%	82,26%	83,74%	121,28%
	Max	248,97%	275,27%	300,54%	279,53%
	N	10	10	10	10
(7)	Mean	221,31%	203,24%	172,21%	165,11%
	std dev	181,31%	149,70%	116,12%	107,58%
	Min	32,18%	34,84%	29,33%	28,08%
	Max	540,56%	423,04%	371,15%	348,42%
	N	7	7	7	7
(8)	Mean	436,47%	381,31%	359,08%	374,23%
	std dev	456,40%	367,13%	313,03%	298,59%
	Min	112,27%	98,35%	85,52%	81,08%
	Max	1650,70%	1349,01%	1135,27%	1022,44%
	N	11	11	11	11
(9)	Mean	230,28%	240,12%	226,08%	233,88%
	std dev	158,28%	146,88%	175,95%	188,19%
	Min	60,94%	69,21%	51,69%	58,74%
	Max	490,17%	502,30%	541,71%	627,20%
	N	8	8	8	8
(10)	Mean	212,62%	210,67%	219,18%	213,60%
	std dev	258,49%	238,31%	253,88%	234,02%
	Min	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
	Max	1650,70%	1349,01%	1413,53%	1193,63%
	N	87	87	87	87

(*) Keterangan Sektor (1) Agriculture, (2) Basic Industry and Chemicals, (3) Costumer Goods Industry, (4) Finance, (5) Infrastructure, utilities and Transportation, (6) Mining, (7) Property, Real Estate and Building Construction (8) Trade, Service and Investment, (9) Miscellaneous Industry). (10) Resume data semua sampel yang diambil untuk semua kategori sektor industri. (**) Rasio lancar tidak digunakan pada sektor perbankan

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan salah satu rasio likuiditas yang paling umum dan sering digunakan. Semakin tinggi rasio lancar, maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar tagihan jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar. Dari data tersebut di atas pada Tabel 4 dan grafik pada Gambar 8 di atas, terlihat bahwa tidak terdapat perubahan rasio lancar yang signifikan yang mengindikasikan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya sebagai akibat adanya pandemik Covid-19. Dengan rasio lancar lebih besar dari 100% menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya hampir sama dengan periode sebelum terjadinya Covid-19.



Gambar 8. Trend Perubahan Rasio Lancar
 Sumber: analisa data penulis

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penulisan paper ini adalah:

1. Adanya Covid-19 mengakibatkan turunnya rata-rata penjualan hampir semua sektor industri, yang mulai terlihat pada kuartal 1 hingga kuartal 3 tahun 2020. Namun demikian terdapat sektor yang justru mengalami kenaikan penjualan yakni *Agriculture* dan sektor *Property, Real Estate and Building Construction*.
2. Sektor industri yang mengalami tingkat dampak penurunan pendapatan pada 3 peringkat terbesar antara lain sektor (a) *Miscellaneous Industry*, (b) *Basic Industry and Chemicals*, dan (c) *Mining*, mengalami penurunan penjualan lebih dari 10 % hingga 22%.
3. Terjadinya pandemi Covid-19 juga mengakibatkan penurunan rata-rata laba dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya. Besarnya laba perusahaan pada kuartal 1 hingga kuartal 3 tahun 2020 mengalami penurunan yang sangat besar berturut-turut sebesar 87,51%, 140,99%, dan 91,00% dibanding periode yang sama tahun sebelumnya.
4. Sektor yang terdampak besar dari sisi penurunan rata-rata laba pada TW1 hingga TW 3 tahun 2020 sebesar lebih dari 100% hingga 650% antara lain sektor *Agriculture*; *Property, Real Estate and Building Construction*, dan (8) *Trade, Service and Investment*.

5. Tidak terdapat perubahan rasio lancar yang cukup signifikan sebagai akibat adanya pandemik Covid-19

Saran dari penulisan paper ini adalah:

1. Adanya perhatian dari stakeholders pada industri-industri yang mengalami dampak signifikan akibat pengaruh Covid-19, sehingga dapat dikaji untuk mendapatkan treatment dan stimulasi yang tepat, agar dapat menaikkan perekonomian nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- CAS-FEB-UNPAD. (2020). *Dampak Pandemi Corona Terhadap Laporan Keuangan dan Praktik Bisnis di Indonesia*. Retrieved 10 29, 2020, from FEB UNPAD: <https://feb.unpad.ac.id/dampak-pandemi-corona-terhadap-laporan-keuangan-dan-praktik-bisnis-di-indonesia/>
- IDX. (2020, 10 19). *Perusahaan Tercatat: Laporan Keuangan dan Tahunan*. Retrieved 10 19, 2020, from Bursa Efek Indonesia: <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan/>
- Koster, O., & Igoe, S. (2020). *Perspectives: How Covid-19 infects financial reporting and results presentations*. Retrieved 10 9, 2020, from Delloite: <https://www2.deloitte.com/ch/en/pages/audit/articles/financial-reporting-survey-q1-2020.html>
- Satgas Covid-19, S. T.-1. (n.d.). *Peta Sebaran*. Retrieved 10 19, 2020, from Website Resmi Satuan Tugas Penanganan Covid 19: <https://Covid-19.go.id/peta-sebaran>
- Shen, H. &. (2020). The Impact of the Covid-19 Pandemik on Firm Performance. *Emerging Markets Finance and Trade* 56. 2213-2230. 10.1080/1540496X.2020.1785863. , 56.
- Van Horne, J. C., & John M. Wachowicz, Jr. (2009). *Financial Statement Analysiss. In Fundamentals of Financial Management, 13th Edition* (pp. 128-157). Kirby Street, London: Pearson Education Limited.